

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:13), definisi dari objek penelitian yaitu: “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).” Objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah ukuran perusahaan, mekanisme *Good Corporate Governance* (meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional), volatilitas arus kas, serta *investments opportunity set* dan pengaruhnya terhadap kualitas laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai tahun 2016.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm.147) statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015, hlm.147) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode verifikasi, dimana dalam metode verifikasi tujuannya adalah untuk menguji hasil dari suatu teori atau penelitian sebelumnya (Bungin, 2013, hlm.28)

### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2015, hlm.38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Indriantoro dan Supomo (2014, hlm.61) menyatakan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang diberi berbagai macam nilai. Hal tersebut sependapat dengan Cooper dan Scindler (2006, hlm.46) menyatakan bahwa variabel digunakan untuk konstruk atau sifat yang sedang dipelajari, yang berarti variabel sebagai simbol dari suatu kejadian, tindakan, karakteristik, sifat khusus, atau atribut yang dapat diukur atau dikategorikan. Variabel dalam penelitian ini menggunakan 2 tipe variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriyanto dan Supomo, 2014, hlm.63). variabel independen (bebas) dinotasikan dalam (X). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan sebagai ( $X_1$ )

Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan [(Darabali & Saitri (2016), Warianto & Rusiti (2014), Sadih & Priyadi (2015)]. Ukuran sebagai variabel independen yang diberi notasi  $X_1$ . Perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset} \\ (\text{Koh, 2003})$$

2. Kepemilikan Manajerial sebagai ( $X_2$ )

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya saham yang dimiliki manajer [(Darabali dan Saitri (2016), Prasasti dan Ardianto (2011)]. Kepemilikan manajerial dihitung dengan cara mencari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan seluruh jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mencari kepemilikan manajerial sebagai berikut :

$$\% \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}}{\text{Jumlah Keseluruhan Saham}} \\ (\text{Warfield dkk, 1995})$$

Septi Nurmalita, 2018

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, MEKANISME GCG, VOLATILITAS ARUS KAS SERTA INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Kepemilikan Institusional sebagai ( $X_3$ )

Kepemilikan institusional merupakan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain [Saitri (2016), Yuniarto (2013), Boediono(2005)]. Perhitungan kepemilikan institusional yaitu dilakukan dengan mencari persentase jumlah saham investor institusional terhadap jumlah keseluruhan saham.

$$\% \frac{\text{Jumlah Saham Investor Institusional}}{\text{Jumlah Keseluruhan Saham}}$$

(Koh,2003)

### 4. Volatilitas arus kas sebagai ( $X_4$ )

Volatilitas arus kas merupakan ukuran arus kas yang dapat naik turun dengan cepat (Purwanti, 2010). Volatilitas arus kas sebagai variabel independen dinotasikan dengan  $X_4$ . Pengukuran arus kas mengacu pada Sloan (1996) dengan standar deviasi aliran kas operasi dibagi dengan total aset.

$$\frac{\sigma(CFO)}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sloan, 1996)

### 5. *Investments Opportunity Set* sebagai ( $X_5$ )

*Investment Opportunity Set* merupakan kesempatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk bertumbuh yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang [Darabali dan Saitri (2016) Sadiyah dan Priyadi (2015)]. Menurut Gaver dan Gaver (1993)

*Investments Opportunity Set* dinotasikan sebagai  $X_5$ . Perhitungan IOS menggunakan proksi *Market Value to Book Value of Asset*.

$$\frac{\text{Total Asset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Closing Price})}{\text{Total Asset}}$$

Gaver dan Gaver (1995) dalam Hidayah (2015)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen (Indriyanto dan Supomo, 2014 hlm.63). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, kualitas laba menjadi variabel dependen ( $Y$ ).

**Septi Nurmalita, 2018**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, MEKANISME GCG, VOLATILITAS ARUS KAS SERTA INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perhitungan kualitas laba dengan proksi *discretionary accrual* yang menggunakan model Kothari (2005) yang memiliki akun ROA sebagai salah satu unit pengukuran yang cukup kuat. Adapun perhitungan *discretionary accruals* adalah sebagai berikut :

1. Mencari nilai akrual perusahaan i periode t dengan cara mengurangi total laba tahun berjalan dengan arus kas operasional.

$$\mathbf{TAC = EAT-OCF}$$

2. Menghitung nilai akrual yang diestimasi dengan persamaan OLS (*ordinary least square*) dengan persamaan :

$$\left[ \frac{\mathbf{TAC}}{\mathbf{TA}_{i,t-1}} \right] = \alpha_1 \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{TA}_{i,t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta \mathbf{Sales}}{\mathbf{TA}_{i,t-1}} + \alpha_3 \frac{\mathbf{PPE}}{\mathbf{TA}_{i,t-1}} + \alpha_4 (\mathbf{ROA}_{i,t-1}) + \varepsilon_{i,t}$$

3. Menghitung nilai *Non-Discretionary Accruals* dengan persamaan sebagai berikut :

$$\mathbf{NDA}_{i,t} = \alpha_0 \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{TA}_{i,t-1}} + \alpha_1 \frac{\Delta \mathbf{Sales}}{\mathbf{TA}_{i,t-1}} + \alpha_2 \frac{\mathbf{PPE}}{\mathbf{TA}_{i,t-1}} + \alpha_3 (\mathbf{ROA}_{i,t-1})$$

4. Menghitung total *Discretionary Accruals* dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{DA}_{it} = \frac{\mathbf{TAC}}{\mathbf{TA}_{i,t-1}} - \mathbf{NDA}_{i,t}$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

TAC = Total akrual

EAT = Laba bersih perusahaan i periode t

OCF = Arus kas operasional periode t

TA<sub>i,t-1</sub> = Total aset perusahaan i periode t-1

NDA<sub>i,t</sub> = *Non Discretionary Accruals*

ΔSales<sub>it</sub> = Perubahan penjualan perusahaan i

PPE = *gross property, plan, equipment*

ROA<sub>t,t-1</sub> = *Return on Asset* perusahaan i, periode t-1

DA<sub>it</sub> = *Discretionary Accruals*

α = *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi

Untuk menjelaskan secara rinci tentang variabel tersebut, berikut definisi dan operasionalisasi variabel yang dijelaskan dalam bentuk tabel :

Septi Nurmalita, 2018

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, MEKANISME GCG, VOLATILITAS ARUS KAS SERTA INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.1**  
**Definisi dan Operasionalisasi variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> )	Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. [Darabali & Saitri (2016), Warianto & Rusiti (2014), Sadiyah & Priyadi (2015).]	Pengukuran ukuran aset perusahaan mengacu pada penelitian Koh (2003) dengan indikator -Total Aset	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X <sub>2</sub> )	Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer sehingga lebih meningkatkan kinerja agar laba yang dihasilkan lebih berkualitas. Darabali dan Saitri (2016), Prasasti dan Ardianto (2011)	-Persentase kepemilikan saham manajer Warfield dkk (1995)	Rasio
Kepemilikan Institusional (X <sub>3</sub> )	Kepemilikan institusional merupakan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain. Darabali dan Saitri (2016), Yunianto (2013), Boediono(2005).	-Persentase saham institusional Koh (2003)	Rasio
Volatilitas Arus Kas (X <sub>4</sub> )	Volatilitas arus kas merupakan ukuran arus kas yang dapat naik turun dengan cepat (Purwanti, 2010)	menentukan tingkat volatilitas arus kas dalam Sloan (1996) adalah dengan mencari standar deviasi dari arus kas operasi terhadap total aktiva dalam perusahaan. Dengan indikator berupa -Arus kas operasi -total aset/total aktiva	

<i>Investment Opportunity Set</i> (X <sub>5</sub> )	Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk bertumbuh yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang [Darabali dan Saitri (2016) Sadiah dan Priyadi (2015)].	IOS membutuhkan proksi dalam menilainya. Dalam penelitian ini, proksi IOS menggunakan <i>market value to book value of assets</i> (MBVA) Gaver dan Gaver (1995) dalam Hidayah (2015) dengan indikator -Total aset -total ekuitas -jumlah saham beredar - <i>closing price</i>	Rasio
Kualitas Laba (Y)	kualitas laba adalah laba yang memiliki informasi yg relevan dan akurat, serta sedikit mengandung gangguan persepsi di dalamnya yang dapat digunakan untuk membuat keputusan dalam laporan keuangan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan sesungguhnya. [Hery (2012), Warianto dan Rusiti (2015), Subramanyam dan Wild (2013)]	kualitas laba menggunakan indikator <i>discretionary accruals</i> model Kothari (2005).	Rasio

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Menurut Uma Sekaran (2015, hlm.121) populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Sedangkan Menurut Sugiyono (2015, hlm.80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

**Septi Nurmalita, 2018**

*PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, MEKANISME GCG, VOLATILITAS ARUS KAS SERTA INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pengertian di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Berikut adalah rincian dari populasi:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Populasi**

<b>Sub Sektor</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
<i>Basic Industry and Chemicals</i>	59 Perusahaan
<i>Miscellaneous Industry</i>	41 Perusahaan
<i>Consumer Goods Industry</i>	36 Perusahaan
<b>Total</b>	<b>138 Perusahaan</b>

(Sumber : IDX *factbook* data diolah)

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015, hlm.81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Sekaran (2015, hlm.123) sampel terdiri dari sejumlah anggota dari populasi.

Berdasarkan pengertian di atas, sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* memungkinkan peneliti memiliki tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak (Indriantoro dan Supomo, 2014, hlm.131). Dalam *purposive sampling* pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu :

- a. menerbitkan laporan keuangan tahun 2013-2016 secara lengkap dan berturut-turut
- b. laporan keuangan berakhir pada periode Desember
- c. menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan
- d. mendukung variabel penelitian

Adapun rincian sampel dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2013-2016	138
Tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2013-2016 secara lengkap, tidak berturut-turut dan tidak berakhir pada periode Desember	41

Septi Nurmalita, 2018

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, MEKANISME GCG, VOLATILITAS ARUS KAS SERTA INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan	23
Tidak mendukung variabel penelitian	41
<b>Perusahaan yang dapat dijadikan sampel/tahun</b>	33

Sehingga, apabila diakumulasikan maka data dalam penelitian ini berjumlah 132 sampel

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui berbagai media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (Indriantoro dan Supomo, 2014, hlm.147). Menurut Sekaran (2015, hlm.65) data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, dan bukan oleh peneliti yang melakukan studi mutakhir. Pengambilan data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai tahun 2016 yang diakses melalui web <http://www.idx.co.id> serta web perusahaan terkait.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif serta teknik analisis data panel yang menggunakan bantuan *software* Eviews 10

#### 3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Wibisono (2008, hlm.134) : “analisis deskriptif mengacu kepada transformasi dari data-data mentah ke dalam bentuk yang mudah dimengerti dan diterjemahkan”. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014, hlm.170) statistika deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian yang utama dengan ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain adalah berupa frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar

Septi Nurmalita, 2018

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, MEKANISME GCG, VOLATILITAS ARUS KAS SERTA INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel. Dalam penelitian ini penggunaan statistika deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran yang akurat mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

### 3.2.5.2 Teknik Analisis Data Panel

Dalam menguji pengaruh dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi data panel. Adapun pemilihan metode analisis regresi data panel karena variabel yang lebih dari 2, dan menggunakan rentang waktu dalam 4 tahun yaitu tahun 2013-2016, serta melibatkan banyak sampel yang diuji. Seperti pendapat Kurniawan dkk, (2012) yang menyatakan bahwa regresi data panel merupakan salah satu metode regresi yang mengikutsertakan pengaruh waktu ke dalam model.

#### *Penaksiran Model Regresi Data Panel*

Dalam Gujarati (2012, hlm.238) teknik estimasi dalam data panel adalah sebagai berikut :

1. Model OLS Pooled
2. Model *Fixed Effect Least Square Dummy Variabel* (LSDV)
3. Model *Fixed Effect Within Group*
4. Model *Random Effect* (REM)

Adapun Dalam Ajija (2011, hlm.52) menjelaskan model lebih lanjut sebagai berikut :

1. Model *common effect*

Dalam model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* dan dilakukan estimasi dengan *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam *common effect* menganggap bahwa *intersep* dan *slope* dari setiap variabel sama untuk setiap objek penelitian. Formulasi dalam *common effect model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$Y_{it}$  = variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

$\beta_k$  = koefisien Regresi

$\beta_k$  = koefisien Regresi

X = variabel bebas

i = urutan perusahaan

t = waktu

n = jumlah variabel bebas

Septi Nurmalita, 2018

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, MEKANISME GCG, VOLATILITAS ARUS KAS SERTA INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\varepsilon$  = komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

## 2. Model *fixed effect*

Salah satu kesulitan prosedur panel adalah asumsi *intershep* dan *slope* yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut yang dilakukan adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy* variabel) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik *cross section* maupun *time serries*. Variabel boneka dikenal dengan *fixed effect* model atau *least square dummy variable* (LSDV). Dengan model sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y = variabel dependen

$\beta_{0i}$  = konstanta yang berbeda tiap unit

$\beta_k$  = koefisien Regresi

X = variabel bebas

i = urutan perusahaan

t = waktu

n = jumlah variabel bebas

$\varepsilon$  = komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

## 3. *Random Effect Model* (REM)

REM digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variabel*, sehingga model mengalai ketidakpastian. Pengurangan *dummy variabel* akan mengurangi derajat bebas yang pada akhirnya akan mengurangi efesiensi parameter yang diestimasi. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan *intershep* yang merupakan variabel *random*. Model REM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a_i + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + \varepsilon_i + u_{it}$$

$$Y_{it} = a_i + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + w_{it}$$

Dimana :  $w_{it} = \varepsilon_i + u_{it}$

*Error term* kini adalah  $w_{it}$  yang terdiri dari  $\varepsilon_i$  dan  $u_{it}$ .  $\varepsilon_i$  adalah *cross-section* (*random*) *error component*, sedangkan  $u_{it}$  adalah *combined error component*.

Septi Nurmalita, 2018

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, MEKANISME GCG, VOLATILITAS ARUS KAS SERTA INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.5.3 Metode Pemilihan Data

Dalam metode pemilihan metode mana yang terbaik yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan uji Chow dan uji Hausman. Uji chow dilakukan untuk menguji antara metode *commont effect* dan *fixed effect*. Sedangkan uji haustman dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*.

Pada tahap awal dilakukan uji *chow* menggunakan *Eviews*, lalu data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* serta *fixed effect* dengan hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_0$  = maka menggunakan model *common effect*
2.  $H_a$  = maka menggunakan model *fixed effect*

Setelah melakukan uji *chow* maka dilakukan uji *hausman* untuk mencari model yang lebih tepat antara *fixed effect* dan *common effect*, dengan pedoman sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima jika  $F \geq 0,05$ , maka menggunakan *common effect*
2.  $H_0$  ditolak jika  $F < 0,05$ , maka menggunakan *fixed effect*

### 3.2.6 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan dan Kualitas Laba
  - $H_0$  :  $\beta = 0$  : ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
  - $H_a$  :  $\beta \neq 0$  : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba
2. Kepemilikan Manajerial
  - $H_0$  :  $\beta = 0$  : kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
  - $H_a$  :  $\beta \neq 0$  : kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba
3. Kepemilikan institusional dan kualitas laba
  - $H_0$  :  $\beta = 0$  : kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
  - $H_a$  :  $\beta \neq 0$  : h kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba
4. Volatilitas arus kas dan kualitas laba
  - $H_0$  :  $\beta = 0$  : volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

Septi Nurmalita, 2018

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, MEKANISME GCG, VOLATILITAS ARUS KAS SERTA INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_a$  :  $\beta \neq 0$  : volatilitas arus kas berpengaruh terhadap kualitas laba

5. *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba

$H_0$  :  $\beta = 0$  : *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

$H_a$  :  $\beta \neq 0$  : *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba

### 3.2.6.1 Uji Koefisien Determinasi

Dalam Ghozali (2012, hlm.97) uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah antara nol dan satu ( $0 < r^2 < 1$ ). Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil memiliki makna kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.2.6.2 Uji t

Uji statistik t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/dependen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen

Bentuk pengujiannya:

$H_0$ :  $b_1 = b_2 = 0$ , artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

$H_1$ :  $b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

Nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji statistik t adalah:

$H_0$  diterima bila :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ . Artinya,  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ , dan  $X_6$ , secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y

$H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima) bila :  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Artinya,  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ , dan  $X_6$ , secara parsial berpengaruh terhadap Y.